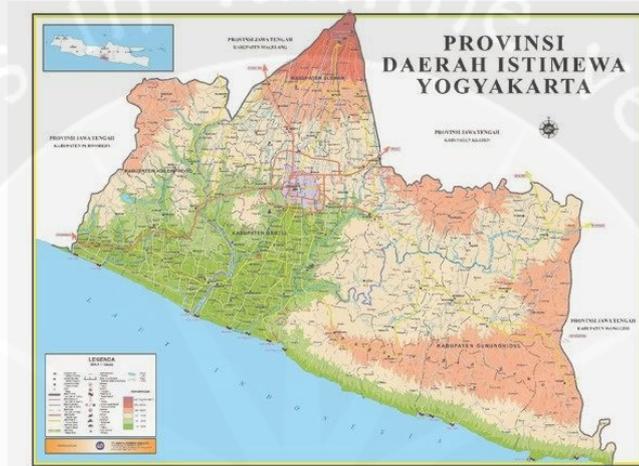


BAB III
TINJAUAN WILAYAH
PUSAT PERTUNJUKAN KOMUNITAS MUSIK *INDIE* DI
YOGYAKARTA

3.1. Gambaran Umum Provinsi D.I.Yogyakarta

3.1.1. Kondisi Administratif



Gambar 3.1. Wilayah Administrasi Provinsi DIY

Sumber : www.bappeda.com

Provinsi Daerah Yogyakarta secara astronomis terletak antara terletak pada $7^{\circ}33' - 8^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}00' - 110^{\circ}50'$ Bujur Timur, dengan luas 3.185,80km². Secara administratif terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten yaitu :

- a. Kota Yogyakarta (luas 32,50 km², terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan)
- b. Kabupaten Bantul (luas 506,85 km², terdiri dari 17 kecamatan dan 75 desa)
- c. Kabupaten Kulon Progo (luas 568,27 km², terdiri dari 12 kecamatan dan 88 desa)
- d. Kabupaten GunungKidul (luas 1,485,36 km², terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa)

- e. Kabupaten Sleman (luas 574,82 km², terdiri dari 17 kecamatan dan 86 desa)



Gambar 3.2. Luas Wilayah menurut Kabupaten
Sumber : Provinsi daerah DIY – www.google.com



Gambar 3.3. Persentase Luas Wilayah menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (persen)
Sumber : Yogyakarta dalam angka 2014

Dan, secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan, 615 RW dan 2.529 RT dengan batas wilayah sebagai berikut:

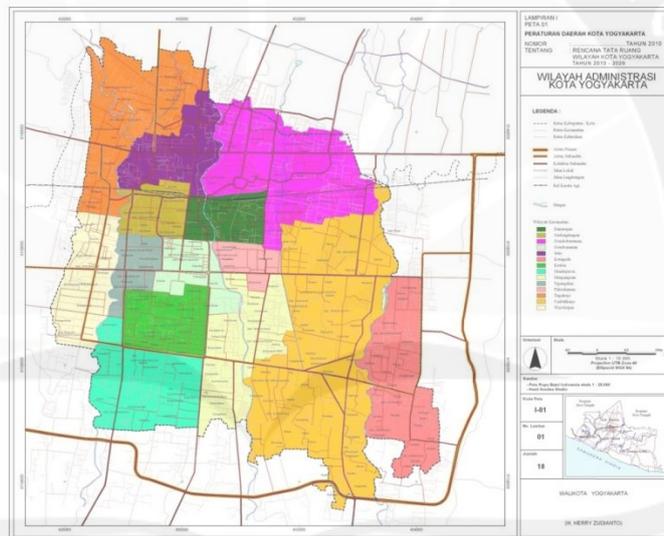
- Batas Utara : Kecamatan Mlati dan Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.
- Batas Timur : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Banguntapan , Kabupaten Bantul.
- Batas Selatan : Kecamatan Banguntapan, Kecamatan Sewon, dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

- d. Batas Barat : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan dibatasi lautan Indonesia, sedangkan di bagian Timur Laut, Tenggara, Barat dan Barat Laut di batasi oleh wilayah Provinsi Jawa Tengah yang meliputi :

- a. Timur Laut : Kabupaten Klaten
- b. Tenggara : Kabupaten Wonogiri
- c. Barat : Kabupaten Purworejo
- d. Barat Laut : Kabupaten Magelang

Berikut ini merupakan Peta Administrasi Kota Yogyakarta yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.



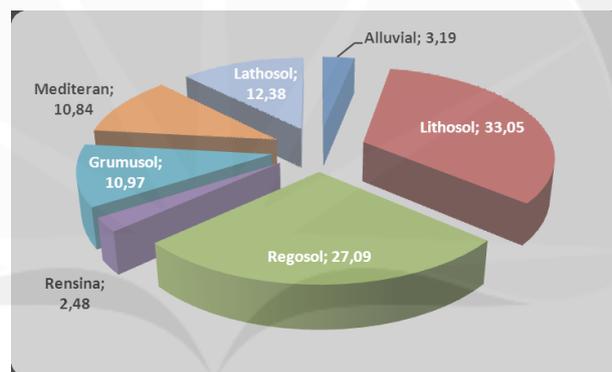
Gambar 3.4 Peta Administrasi Kota Yogyakarta
Sumber: Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010

3.1.2. Kondisi Geografis

Kondisi topografi Provinsi Daerah Yogyakarta beraneka ragam, mulai dari datar, lereng pegunungan, serta daerah pantai. Menurut ketinggian dari permukaan laut, provinsi DIY dibagi menjadi daerah dibawah 100 m, daerah antara 500 – 1.000 m yang sebagian besar berada di kabupaten Bantul, daerah 1.000 – 2.000 m di atas permukaan laut terletak di Kabupaten Sleman. Kondisi ini mempengaruhi persebaran penduduk, ketersediaan prasarana dan sarana wilayah, kegiatan social ekonomi penduduk, serta kemajuan pembangunan antar wilayah yang timpang.

Daerah-daerah yang relatif datar, seperti wilayah dataran fluvial yang meliputi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul (khususnya di wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta) adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi dan memiliki kegiatan social ekonomi berintegrasi tinggi sehingga merupakan wilayah yang lebih maju berkembang.

Berdasarkan informasi dari Badan Pertanahan Nasional, dari 3.185,80 km² luas D.I. Yogyakarta, 12,38 persen merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09 persen Regosol, 12,38 persen Lathosol, 10,97 persen Grumusol, 10,84 persen Mediteran, 3,19 persen Alluvial, dan 2,48 persen adalah tanah jenis Rensina. Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m – 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 65,65 persen, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 28,84 persen, ketinggian antara 500 m – 999 m sebesar 5,04 persen dan ketinggian di atas 1000 m sebesar 0,47 persen.



Gambar 3.5. Persentase Luas Wilayah menurut Jenis Tanah di D.I. Yogyakarta (persen)

Sumber : Yogyakarta dalam angka 2014

3.1.3. Kondisi Klimatologis

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut catatan Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2013 menunjukkan angka 26,08o C lebih rendah dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2012 yang tercatat sebesar 27,21o C, dengan suhu minimum 18,4o C dan suhu maksimum 35,7o C. Curah hujan perbulan sekitar 230 mm dengan hari hujan per bulan 15 kali. Sedangkan kelembaban udara tercatat antara 44,0 persen – 98,0 persen, tekanan udara antara

1009,9 mb - 1.019,4 mb, dengan arah angin Barat dan kecepatan angin antara 2,0 knot sampai dengan 6,0 knot.

Tabel 3.1: Prakiraan Cuaca Propinsi DI Yogyakarta Tahun 2015

Ibukota Kabupaten	Cuaca	Suhu (°C)	Kelembapan (%)	Kec. Angin (km/jam)	Arah Angin
Wates	Hujan ringan	23-32	63-93	18	Timur
Bantul	Hujan ringan	24-32	63-93	18	Timur
Wonosari	Hujan ringan	23-32	65-95	16	Timur
Sleman	Hujan ringan	23-32	64-96	15	Tenggara
Yogyakarta	Hujan ringan	23-32	63-96	15	Tenggara

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

3.1.4. Kondisi Sosial - Budaya dan Ekonomi

A. Sosial Budaya

Berdasarkan Sensus Penduduk 2012 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 3.94.012 orang terdiri atas 191.759 laki-laki dan 202.253 perempuan. Dari hasil SP 2012 tersebut tampak bahwa sebagian besar penduduk Provinsi DIY tinggal di Kabupaten Sleman.

Secara historis DIY dikenal sebagai pusat pendidikan dan daerah tujuan pendidikan tingkat nasional. Dimasa penjajahn Belanda, DIY sudah menjadi pusat pendidikan. Identitas DIY sebagai pusat pendidikan terus berlanjut dengan berkembangnya 138 lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun swasta, dan juga pelatihan serta kursus-kursus dalam berbagai bidang ilmu/keterampilan. Keberhasilan DIY mempertahankan identitas sebagai daerah tujuan pendidikan Nampak dari banyaknya masyarakat luar provinsi yang bersekolah di DIY. Dari segi daya saing pendidikan, DIY telah berhasil meraih prestasi di berbagai kejuaraan bidang pendidikan, baik tingkat nasional maupun internasional. Disamping itu dalam Pekan Olahraga Pelajar Nasional dengan mengumpulkan 4 emas dan 1 perunggu. Peran serta pemuda diberbagai bidang pembangunan dan olahraga sudah mulai terlihat namun belum optimal.

Budaya lokal Yogyakarta ini dikenal sebagai kota kebudayaan, terutama kebudayaan Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan Jawa. DIY mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang fisik maupun yang non fisik. Potensi budaya yang fisik antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya yang non fisik seperti system nilai dan norma, karya seni, system social atau perilaku social yang ada dalam masyarakat. DIY tidak kurang dari 515 Bangunan Cagar Budaya yang tersebar di 13 kawasan Cagar Budaya. Keberadaan aset-aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau tersebut, dengan Kraton sebagai instuisi warisan adiluhung yang masih terlestari keberadaannya, merupakan embrio yang memberikan spirit bagi tumbuhnya dinamika masyarakat dalam kehidupan kebudayaan terutama dalam berseni budaya dan beradat tradisi.

Tabel 3.2: Prakiraan Jumlah Penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin Propinsi DI Yogyakarta Tahun 2015

Kelompok Umur Age Group	Jumlah Penduduk Proyeksi/Number of Population Projection							
	2013		2014		2015		2016	
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0-4	137,8	131,4	139,4	133,2	140,1	134,1	140,7	134,7
4-9	134,2	126,8	135,2	127,7	137,1	129,6	138,9	131,8
10-14	131,4	125,5	133,0	126,8	134,6	127,9	135,5	128,6
15-19	138,5	134,8	136,2	132,2	134,7	130,4	134,6	129,8
20-24	158,1	152,6	158,0	153,2	156,7	152,7	155,0	151,2
25-29	149,9	143,8	153,9	147,0	157,9	150,5	161,2	153,5
30-34	135,1	135,4	136,9	136,6	138,6	137,4	141,0	139,1
35-39	130,4	133,1	130,7	133,4	131,6	134,3	132,4	134,8
40-44	129,4	134,8	129,7	134,6	129,8	134,3	130,1	134,2
45-49	122,2	130,7	124,2	132,3	125,8	133,4	127,0	134,2
50-54	108,3	116,6	110,7	119,8	113,2	122,9	115,4	125,3
55-59	90,3	94,2	93,7	98,7	96,7	102,7	99,7	107,1
60-64	66,9	71,7	70,7	74,7	74,3	78,5	78,1	82,1
65-69	48,9	58,9	50,2	59,9	52,4	61,2	54,3	62,8
70-74	40,7	50,8	40,2	50,4	39,5	50,0	39,9	50,4
75+	53,8	77,9	54,7	79,2	55,8	80,5	56,1	81,4
Jumlah Total	1 775,9	1 819,0	1 797,4	1 839,7	1 818,8	1 860,4	1 839,9	1 881,0

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035
Source : Indonesia Population Projection 2010-2035
Ket./Note :

Sumber : Yogyakarta dalam angka 2014

B. Ekonomi

Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta 40% bekerja sebagai petani atau berkebun, dan 40% nya lagi bekerja di bidang perdagangan, servis, industri dan

lain-lain. Dalam perekonomian daerah, ada yang dinamakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB adalah jumlah produksi barang atau jasa yang dihasilkan suatu daerah dalam periode tertentu. Di DI Yogyakarta PDRB bertambah dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta yang cukup pesat tersebut didukung oleh laju pertumbuhan ekspor nonmigas rata-rata sebesar 19,23 persen per tahun antara tahun 1987 dan 1992 dengan komoditas andalan tekstil, kulit, kayu, rotan, dan barang kerajinan. Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain meliputi sektor Investasi; Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM; Pertanian; Ketahanan Pangan; Kehutanan, dan Perkebunan; Perikanan, dan Kelautan; Energi, dan Sumber Daya Mineral; serta Pariwisata.

Tabel 3.3: Pendapatan Dinas Pariwisata DIY Tahun 2009 – 2014

PENDAPATAN DINAS PARIWISATA DIY 2009 - 2014		
TAHUN	TARGET	REALISASI
2009	13.050.000	19.934.450
2010	15.000.000	21.180.100
2011	15.000.000	17.581.175
2012	16.500.000	17.876.510
2013	17.000.000	23.015.110
2014	17.500.000	

Sumber : Yogyakarta dalam angka 2014

3.1.5. Rencana Pengembangan wilayah D.I.Yogyakarta

Berdasarkan Buku Profil Pengembangan Penataan Ruang Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, rencana pengembangan aglomerasi perkotaan Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- Kota Yogyakarta
Diarahkan untuk difungsikan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, industri, perusahaan, kerajinan, pendidikan, pengembangan industri dan pariwisata.
- Kabupaten Sleman

Diarahkan untuk difungsikan sebagai daerah pertanian tanaman pangan, tanaman perdagangan dan hortikultura, pengembangan kawasan komersial, industri, pengembangan kawasan industri kecil menengah dan komersial dan peningkatan serta pelestarian sumber daya alam.

- Kabupaten Bantul

Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan, pengembangan pariwisata dan juga pengembangan fungsi perkotaan.

- Kabupaten Gunung Kidul

Diarahkan sebagai daerah pertanian, penghijauan, pengembangan, tenaga kerja, tanaman perdagangan, pariwisata, peternakan dan kerajinan.

- Kabupaten Kulon Progo

Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan dan hortikultura, pertambangan, industri dan pariwisata.

3.1.6. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta¹

Struktur Ruang Daerah bertujuan untuk mengakomodasi fungsi sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) sebagaimana telah ditetapkan dalam RTRW Nasional serta melaksanakan pengembangan dan pembangunan Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Yogyakarta. Rencana Struktur Ruang meliputi:

- a. Sistem perkotaan.
- b. Sistem jaringan transportasi.
- c. Sistem jaringan energi.
- d. Sistem jaringan telekomunikasi.
- e. Sistem prasarana pengelolaan lingkungan.
- f. Sistem jaringan penerangan jalan.

Pengembangan sistem perkotaan diwujudkan berdasarkan:

- a. Pengembangan struktur ruang kota.
- b. Sistem pusat-pusat pelayanan kota.

¹ Raperda Kota Yogyakarta Tahun 2010.

Sistem pusat-pusat pelayanan kota direncanakan membentuk pusat kota, subpusat kota, pusat pelayanan lingkungan dan subpusat pelayanan lingkungan.

Sistem pusat-pusat pelayanan kota meliputi :

- a. Pusat pelayanan kota dengan skala pelayanan tingkat kota, kegiatan yang dikembangkan adalah kegiatan jasa dan perdagangan skala kota, regional dan internasional, kegiatan pemerintahan kota serta fasilitas umum dan fasilitas sosial dengan skala pelayanan tingkat kota terutama untuk budaya dan pariwisata.
- b. Subpusat pelayanan kota untuk menciptakan pusat orientasi bagi penduduk kota setingkat kecamatan, yang terdiri dari komponen-komponen yang berpotensi untuk menjadi struktur pengikat, seperti kegiatan perdagangan, jasa, fasilitas umum, dan fasilitas sosial dengan skala pelayanan tingkat kecamatan.
- c. Pusat pelayanan lingkungan (ppl) dengan skala pelayanan lingkungan permukiman setingkat kelurahan, fasilitas yang ditampung berupa fasilitas pelayanan umum skala lingkungan permukiman, seperti sekolah lanjutan tingkat pertama (sltp), sekolah lanjutan tingkat atas (slta), puskesmas kelurahan dan mesjid lingkungan.
- d. Subpusat pelayanan lingkungan dengan skala pelayanan lebih kecil dari ppl setingkat rukun warga.

Sistem pusat-pusat pelayanan kota berlokasi di Kecamatan Danurejan, Kecamatan Gedongtengen dan Kecamatan Gondomanan, subpusat kota tersebar di masing-masing kecamatan, sedangkan pusat pelayanan lingkungan tersebar di seluruh kelurahan dan sekitar kawasan permukiman.

Fungsi pusat permukiman kota disesuaikan dengan kemampuan pusat permukiman baik sebagai pusat kegiatan dalam wilayah lokal, regional atau wilayah yang lebih luas antar kabupaten, provinsi, nasional maupun secara internasional. Fungsi pusat permukiman kota terdapat pada pusat permukiman yang terdiri dari:

- a. Pusat administrasi provinsi.
- b. Pusat administrasi kota/kecamatan.
- c. Pusat perdagangan dan jasa.

- d. Pusat perhubungan dan komunikasi.
- e. Pusat budaya dan pariwisata.
- f. Pusat pelayanan sosial (kesehatan, pendidikan, agama).
- g. Pusat pendidikan.
- h. Pusat kegiatan pariwisata.

Fungsi pusat permukiman kota tersebar diseluruh Kecamatan yang disusun untuk kurun waktu 20 tahun dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4: Rencana Fungsi Pusat Pemukiman Kota Yogyakarta

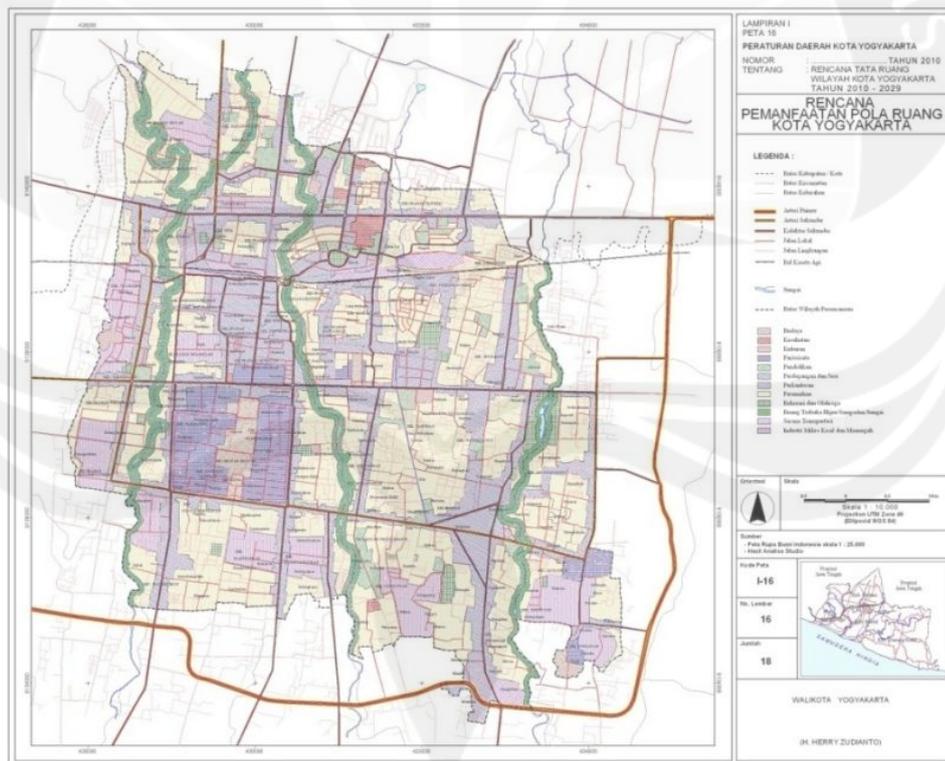
No	Pusat Pemukiman (Kecamatan)	Skala Pelayanan		A	B	C	D	E	F	G	H
		Fungsi	Kewenangan								
1	Keraton	Wisata Budaya/ Sub Pusat kota	Nasional Provinsi Kota		X		X				X
2	Matrijeron	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					X
3	Mergangsan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
4	Umbulharjo	Pusat Administrasi Kota	Kota		X	X	X		X	X	
5	Kotagede	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X		X	X			X
6	Gondokusuman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X		X	X	
7	Danurejan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota	X	X	X			X		
8	Pakualaman	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X						X
9	Gondomanan	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X	X				X
10	Ngampilan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X					
11	Gedongtengen	Pusat Kota	Nasional Provinsi Kota		X	X			X		
12	Wirobrajan	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X	X				
13	Jetis	Sub Pusat	Kecamatan		X	X			X		

		Kota										
14	Tegal Rejo	Sub Pusat Kota	Kecamatan		X	X						

Keterangan:

- A. Pusat Administrasi Provinsi
- B. Pusat administrasi Kota/Kecamatan
- C. Pusat Perdagangan, Jasa dan Pemasaran
- D. Pusat Pelayanan Sosial (kesehatan, agama, dll)
- E. Pusat Produksi Pengolahan
- F. Pusat Perhubungan dan Komunikasi
- G. Pusat Pendidikan
- H. Pusat Kegiatan Pariwisata

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta tahun 2010



Gambar 3.7 Peta Rencana Pemanfaatan Pola Ruang Kota Yogyakarta

Sumber: Raperda Kota Yogyakarta tahun 2010

1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1.216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2.133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1.267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2.249
5	Sayegan	5	67	2.663	42.151	1.583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1.774
7	Ngalik	6	87	3.852	65.927	1.721
8	Mlati	5	87	2.852	67.037	2.351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1.428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1.064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1.524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1.750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1.243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3.069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	549
Jumlah		86	1.212	57.482	850.176	1.479

Sumber : <http://bappeda.slemankab.co.id>

Tabel 3.6: Nama dan Luas Desa Per Kecamatan di Kabupaten Sleman

Kecamatan District	Desa Village/ Sub District	Luas Area Total Area (km2)	Kecamatan District	Desa Village/ Sub District	Luas Area Total Area (km2)
[1]	[2]	[3]	[1]	[2]	[3]
1. Moyudan	Sambelharjo	6,32	5. Gamping	Sukoharjo	9,96
	Sambertani	5,46		Ambarketawang	6,28
	Sambelagung	8,20		Banyuraden	4,00
	Sambelaram	7,65		Noperto	3,49
	Sendangmulyo	6,70		Triharjo	5,62
2. Minggir	Sendanggunung	3,45	6. Mlati	Tirtosari	4,97
	Sendangrejo	5,90		Sumberadi	6,00
	Sendangzari	4,58		Tlogoadi	4,62
	Sendanggang	6,56		Sendangadi	5,36
3. Sayegan	Margokawih	5,00	7. Depok	Sinelaadi	2,37
	Margodadi	6,11		Calunggal	13,04
	Margomulyo	5,19		Margoharjo	15,01
	Margomulyo	5,18		Condongcalur	9,50
	Margokaton	5,15		Sendangtiro	5,22
4. Godean	Sidorejo	5,44	8. Berbah	Tegalirto	5,73
	Sidoluhur	5,19		Jogotiro	5,84
	Sidomulyo	2,90		Kalitiro	6,20
	Sidogang	3,32		Sumberharjo	9,17
	Sidokarto	3,64		Wukirharjo	4,75
	Sidoaram	3,73		Gayambarjo	6,55
9. Prambanan	Sidomoyo	3,62	Sambarjo	8,39	
			Madurejo	7,09	
			Boloarjo	5,40	

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014

Tabel 3.6: Nama dan Luas Desa Per Kecamatan di Kabupaten Sleman

Kecamatan District	Desa Village	Luas Area Total Area (km2)
(1)	(2)	(3)
10. Kalasan	Purwomartani	12,05
	Tirtomartani	7,54
	Tamanmartani	7,30
	Selomartani	8,95
11. Ngemplak	Wedomartani	12,44
	Umbulmartani	6,15
	Widodomartani	6,02
	Binomartani	4,44
	Sedumartani	6,66
12. Ngaglik	Sariharjo	6,89
	Sinduharjo	6,09
	Minomartani	1,53
	Sukoharjo	8,03
	Sardonoharjo	9,38
	Donoharjo	6,60
13. Sleman	Caturharjo	7,44
	Triharjo	5,78
	Tridadi	5,04
	Pandowoharjo	7,27
	Trimulyo	5,79
14. Tempel	Banyurejo	4,82
	Tambakrejo	3,26
	Sumberrejo	2,92
	Pondokrejo	3,27
	Mororejo	3,37
	Margorejo	5,39
	Lumbungrejo	3,33
	Merdikorejo	6,13

Kecamatan District	Desa Village	Luas Area Total Area (km2)
(1)	(2)	(3)
15. Turi	Bangunkerto	7,03
	Donokerto	7,41
	Girikerto	13,07
	Wonokerto	15,58
	Purwobinangun	13,48
16. Pakem	Candibinangun	6,36
	Harjobinangun	5,52
	Pakembinangun	4,18
	Hargobinangun	14,30
	Wukirsari	14,56
17. Cangkringan	Argomulyo	8,47
	Glagahharjo	7,95
	Kepuhharjo	8,75
	Umbulharjo	8,26

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman
Source : National Land Board of Sleman Regency

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014

3.2.2. Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110o 13' 00" sampai dengan 110o 33' 00" Bujur Timur, dan mulai 7o 34' 51" sampai dengan 7o 47' 03" Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 100 – 2.500 meter di atas permukaan air laut. Jarak terjauh Utara-Selatan kira-kira 32 km, Timur – Barat kira-kira 35 km, terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, Provinsi D.I. Yogyakarta dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D.I. Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur, sedang bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa ladang dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi. Di lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan Bukit

Plawangan yang merupakan bagian dari Kawasan Wisata Kaliurang. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan antara lain Sungai Progo, Krasak, Sempor, Kuning, Boyong, Winongo, Gendol dan Opak.

Berdasarkan Karakteristik sumberdaya yang dimiliki, kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan (ringbelt) ke utara sampai dengan puncak gunung Merapi. Di kawasan ini terdapat sumberdaya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya.
- b. Wilayah Timur meliputi kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Di wilayah ini terdapat peninggalan purbakala (candi) sebagai pusat wisata budaya dan merupakan daerah lahan kering, serta sumber bahan batu putih.
- c. Wilayah Tengah merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta, meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Nggalik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, Perdagangan, dan jasa.
- d. Wilayah Barat yang meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku untuk industry kerajinan bamboo serta gerabah.

3.2.3. Kondisi Geologis dan Klimatologis

Kondisi geologi di Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah. Material vulkanik gunung Merapi yang berfungsi sebagai lapisan pembawa air tanah (akifer) yang sudah terurai menjadi material pasir vulkanik, yang sebagian besar merupakan bagian dari endapan vulkanik Merapi muda. Material vulkanik Merapi muda ini

dibedakan menjadi 2 unit formasi geologi yaitu formasi Sleman (lebih di dominasi oleh endapan piroklastik halus dan tufa) di bagian bawah dan formasi Yogyakarta (lebih di dominasi oleh pasir vulkanik berbutir kasar hingga pasir berkerikil) di bagian atas. Formasi Yogyakarta dan formasi Sleman ini berfungsi sebagai lapisan pembawa air utama yang sangat potensial dan membentuk satu sistem akifer yang di sebut Sistem Akifer Merapi (SAM). Sistem akifer tersebut menerus dari utara ke selatan dan secara administratif masuk dalam wilayah Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul. Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regosol, grumosol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regosol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumosol 1.746 ha (3,03%), jenis tanah di Kabupaten Sleman selengkapnya seperti terlihat pada tabel 3.6:

Tabel 3.7.: Tabel Jenis Tanah di Kabupaten Sleman

Jenis Tanah di Kabupaten Sleman						
No.	Kecamatan	Jenis Tanah (Ha)				Jumlah (Ha)
		Litosol	Regosol	Grumosol	Mediteran	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Moyudan	-	584	808	1.370	2.762
2.	Minggir	-	558	606	1.563	2.727
3.	Seyegan	-	2.187	8	468	2.663
4.	Godean	-	2.018	216	450	2.684
5.	Gamping	-	2.817	108	-	2.925
6.	Mlati	-	2.582	-	-	2.852
7.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
8.	Berbah	-	2.299	-	-	2.299
9.	Prambanan	2.155	1.980	-	-	4.135
10.	Kalasan	162	3.422	-	-	3.584
11.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
12.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
13.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
14.	Tempel	-	3.249	-	-	3.249
15.	Turi	-	4.309	-	-	4.309
16.	Pakem	-	4.348	-	-	4.348
17.	Cangkringan	-	4.799	-	-	4.799
	Jumlah	2.317	49.262	1.746	3.851	57.482
	Prosentase	4,03	85,69	3,03	6,69	100

Sumber: Sistim Informasi Profil Daerah Tahun 2011

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2013

Kondisi iklim di sebagian besar wilayah Kabupaten Sleman termasuk tropis basah, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Kecepatan angin maksimum 6,00 knots dan minimum 3,00 knots, rata-rata

kelembaban nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 32° C dan terendah 24° C. Kondisi agroklimat di atas menunjukkan bahwa iklim di wilayah Kabupaten Sleman pada umumnya cocok untuk pengembangan sektor pertanian.

Tabel 3.8.: Prakiraan Cuaca Propinsi DI Yogyakarta Tahun 2015

Ibukota Kabupaten	Cuaca	Suhu (°C)	Kelembapan (%)	Kec. Angin (km/jam)	Arah Angin
Wates	Hujan ringan	23-32	63-93	18	Timur
Bantul	Hujan ringan	24-32	63-93	18	Timur
Wonosari	Hujan ringan	23-32	65-95	16	Timur
Sleman	Hujan ringan	23-32	64-96	15	Tenggara
Yogyakarta	Hujan ringan	23-32	63-96	15	Tenggara

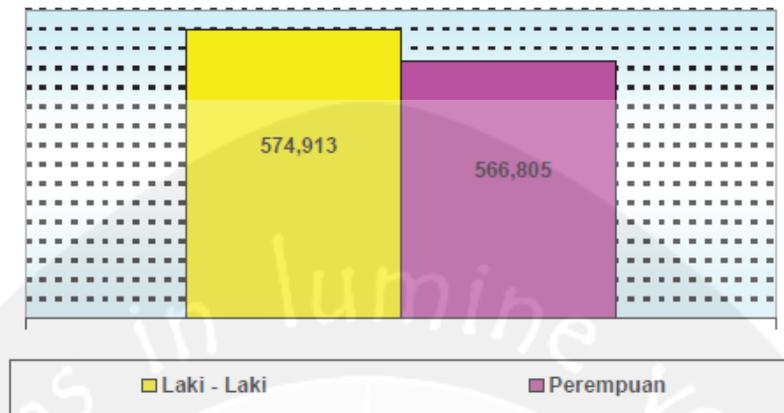
Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

3.2.4. Kondisi Sosial – Budaya dan Ekonomi

A. Sosial – Budaya

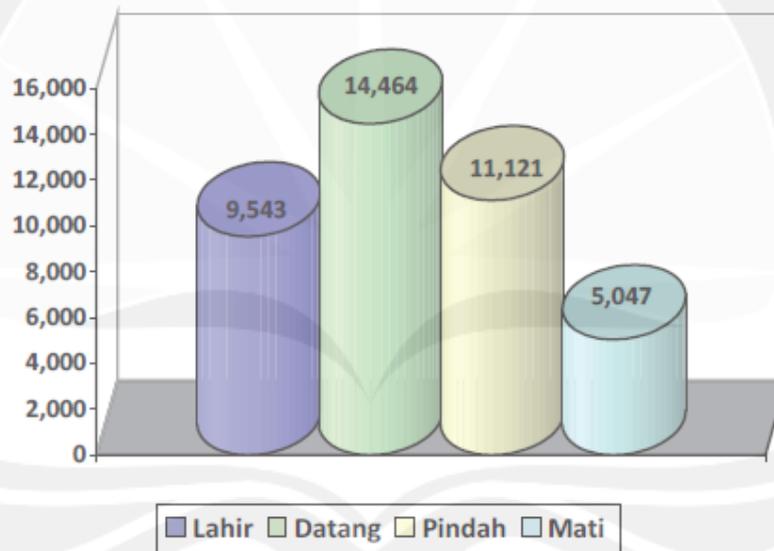
Berdasarkan hasil proyeksi berdasarkan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Sleman Tahun 2013 sebesar 1.141.718 jiwa, terdiri dari 574.913 laki-laki dan 566.805 perempuan. Dengan luas wilayah 574,82 km², maka kepadatan penduduk Kabupaten Sleman adalah 1.986 jiwa per km². Beberapa kecamatan yang relatif padat penduduknya adalah Depok dengan 5.260 jiwa per km², Mlati dengan 3.740 jiwa per km² serta Gamping dan Ngaglik dengan masing-masing 3.491 jiwa dan 2.837 jiwa per km². Pertumbuhan penduduk per tahun Kabupaten Sleman sebesar 0,73%. Pertumbuhan ini relatif tinggi dibanding pertumbuhan sebelumnya. Kecenderungan ini disebabkan fungsi Kabupaten Sleman sebagai penyangga Kota Jogjakarta, daerah tujuan untuk melanjutkan pendidikan, dan daerah pengembangan pemukiman/perumahan, sehingga pertumbuhan penduduk yang terjadi lebih banyak didorong oleh faktor migrasi penduduk bukan oleh tingkat kelahiran yang tinggi. Jumlah kepala keluarga mengalami kenaikan sebanyak 97.209 KK (33,07%) dari 293.897 KK pada tahun 2009 menjadi 306.701 KK pada tahun 2011. Rata-rata

jumlah jiwa setiap rumah tangga sebanyak 3,15 jiwa per rumah tangga. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3.9. Grafik Penduduk Kabupaten Sleman

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014



Gambar 3.10. Grafik Migrasi Penduduk Kabupaten Sleman

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014

Tabel 3.9.
Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman

Kecamatan/ Districts	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Moyudan	15 313	15 980	31 293	95,83
2. Minggir	14 406	15 117	29 523	95,30
3. Seyegan	23 056	23 396	46 452	98,55
4. Godean	34 561	34 347	68 908	100,62
5. Gamping	51 607	50 518	102 125	102,16
6. Mlati	54 780	51 874	106 654	105,60
7. Depok	96 713	90 295	187 008	107,11
8. Berbah	26 991	27 123	54 114	99,51
9. Prambanan	23 748	24 425	48 173	97,23
10. Kalasan	40 340	40 341	80 681	100,00
11. Ngemplak	31 138	30 986	62 124	100,49
12. Ngaglik	55 361	53 917	109 278	102,68
13. Sleman	32 353	33 038	65 391	97,93
14. Tempel	25 113	25 436	50 549	98,73
15. Turi	16 936	17 112	34 048	98,97
16. Pakem	18 105	18 253	36 358	99,19
17. Cangkringan	14 371	14 683	29 054	97,88
Jumlah/Total	574 892	566 841	1 141 733	101,42

Sumber : Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010
Source : The Projection of Population Census 2010

Tabel 3.10.
Banyaknya Penduduk Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman

Kecamatan/ Districts	Usia / Age 7 – 12			Usia / Age 13 – 15		
	Laki-laki Male	Perem- puan Female	Jumlah Total	Laki-laki Male	Perem- puan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Moyudan	1 310	1 250	2 560	664	650	1 314
2. Minggir	1 421	1 281	2 702	730	666	1 396
3. Seyegan	2 148	2 097	4 245	1 098	1 070	2 168
4. Godean	3 072	2 850	5 922	1 538	1 410	2 948
5. Gamping	4 425	4 146	8 571	2 054	1 986	4 040
6. Mlati	4 231	4 047	8 278	2 070	1 882	3 952
7. Depok	5 660	5 203	10 863	2 938	2 581	5 519
8. Berbah	2 485	2 466	4 951	1 235	1 179	2 414
9. Prambanan	2 379	2 309	4 688	1 225	1 088	2 313
10. Kalasan	3 874	3 427	7 301	1 838	1 816	3 654
11. Ngemplak	2 794	2 569	5 363	1 319	1 214	2 533
12. Ngaglik	4 581	4 147	8 728	2 243	2 036	4 279
13. Sleman	3 276	3 045	6 321	1 531	1 480	3 011
14. Tempel	2 582	2 311	4 893	1 248	1 178	2 426
15. Turi	1 673	1 607	3 280	910	809	1 719
16. Pakem	1 695	1 628	3 323	881	719	1 600
17. Cangkringan	1 401	1 304	2 705	722	671	1 393
Jumlah/Total	49 007	45 687	94 694	24 244	22 435	46 679
Tahun/Year 2012	54 776	51 281	106 057	25 930	23 933	49 863

Sumber : Dinas Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil
Source : The Population and Civil Registration Agency

Sumber : Kabupaten Sleman dalam Angka 2014

Pembangunan bidang seni budaya sangat terkait erat dengan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yaitu untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab. Kabupaten Sleman yang terdiri dari 17 kecamatan dan 86 desa, memiliki adat-istiadat serta berbagai kesenian yang menggambarkan dinamika yang ada dalam masyarakat, sekaligus sebagai potensi yang dimiliki masyarakat. Di bawah ini disampaikan data tentang grup kesenian serta gedung kesenian yang ada di Kabupaten Sleman, sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.11.
Perkembangan Seni, Budaya Tahun 2007-2011 Kabupaten Sleman

No.	Capaian Pembangunan	2007	2008	2009	2010	2011
1	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk.	887	887	887	893	893
2	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk.	7	7	7	7	7

Sumber : RKPD Kabupaten Sleman Tahun 2013

Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa di Kabupaten Sleman pada tahun 2007 memiliki kelompok kesenian sejumlah 887 kelompok kesenian yang tersebar di 17 Kecamatan dan 86 desa. Kondisi ini sama sampai dengan tahun 2009, tetapi pada tahun 2010 terjadi penambahan jumlah grup kesenian atau kelompok kesenian yaitu menjadi 893 kelompok, dan kondisi ini bertahan sampai tahun 2011. Hal ini menggambarkan bahwa kelompok-kelompok kesenian mendapatkan perhatian yang cukup dari Pemerintah Kabupaten Sleman untuk mendukung desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Namun demikian dengan jumlah penduduk sebesar 1.093.110 jiwa Kabupaten Sleman baru memiliki fasilitas gedung kesenian sejumlah 7 gedung kesenian. Adapun nama-nama gedung kesenian di Kabupaten Sleman adalah BBM Minomartani, BBS Sinduharjo Ngaglik, P4TK Seni Budaya Klidon, Gedung Kesenian Sleman, Gedung Kesenian UNY, Panggung Trimurti dan Panggung Rorojonggrang Prambanan.

B. Ekonomi

4 Sektor Pendukung utama perekonomian di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 yaitu: sektor perdagangan, hotel, dan restoran (23,24%); sektor jasa-jasa (17,28%). Sektor industry pengolahan (15,77%). Dua sektor lain yang cukup signifikan kontribusinya adalah sektor bangunan (11,88%) dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa keuangan, persewaan, dan jasa keuangan (10,80%).

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 perekonomian tumbuh 4,61%, menguat menjadi 5,13% pada tahun 2008. Kondisi perekonomian dunia yang tidak menentu pada tahun 2008 berimbas terhadap melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 yaitu menjadi (4,48%). Pada tahun 2010 perekonomian mencapai 4,49%. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat sedikit pada tahun 2010 ini sebagai dampak dari letusan gunung merapi pada bulan Oktober – November 2010 yang mengakibatkan kegagalan panen di wilayah lereng Merapi karena

banyaknya lahan pertanian yang rusak. Selain sektor pertanian, erupsi Merapi juga mempengaruhi kinerja sektor lain seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran karena banyaknya hotel di Kaliurang yang tutup. Pada tahun 2011 kinerja sektor-sektor ekonomi mulai pulih sehingga pertumbuhan ekonomi menguat mencapai 4,84%.

3.2.5. Tata Guna Lahan Wilayah di Kabupaten Sleman

Tata guna lahan di Kabupaten Sleman untuk sawah, tegalan, pekarangan dan lain-lain. Perkembangan penggunaan lahan selama 5 tahun terakhir menunjukkan luas dan jenis lahan sawah turun, rata-rata per tahun sebesar 0,11%, luas pekarangan turun 0,125%, luas tegalan naik 0,01% dan untuk penggunaan lain-lain relatif.

Potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Sleman meliputi beberapa kawasan antara lain :

1. Kawasan peruntukan pertanian; meliputi kawasan pertanian lahan basah (21.386 hektar) dan kawasan pertanian lahan kering (9.172 hektar) yang tersebar di 17 kecamatan.
2. Kawasan peruntukan pertambangan;
 - batu kapur di Kecamatan Gamping;
 - breksi batuapung di Kecamatan Prambanan, dan Berbah;
 - Andesit di Kecamatan Tempel, Pakem, Turi, Cangkringan, Godean, Seyegan, dan Prambanan;
 - tanah liat di Kecamatan Tempel, Godean, Seyegan, Sleman, Gamping, Prambanan, dan Berbah;
 - pasir dan kerikil di seluruh kecamatan di wilayah Kabupaten Sleman.
3. Kawasan peruntukan industri; meliputi lahan seluas 299 hektar di Kecamatan Gamping, Berbah, dan Kalasan
4. Kawasan permukiman; meliputi kawasan permukiman perdesaan (10.733 hektar) dan kawasan permukiman perkotaan (12.590 hektar) yang tersebar di 17 kecamatan.

5. Kawasan peruntukan pariwisata; meliputi tema wisata alam, tema wisata budaya, tema wisata perkotaan dan tema wisata pertanian.
6. Kawasan hutan; kawasan hutan rakyat (4.167 hektar) di Kecamatan Gamping, Seyegan, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan.
7. Kawasan pertahanan dan keamanan meliputi :
 - Kompi C Batalyon Infanteri 403 dan Kompi Panser 2 Batalyon Kavaleri 2 di Kecamatan Gamping;
 - Batalyon Infanteri 403 di Kecamatan Depok; dan
 - Bandar Udara Adisutjipto dan Pangkalan Udara TNI AU Adisutjipto di Kecamatan Depok dan Berbah.

Tabel 3.12.
Luas Lahan Menurut Peggunaannya
di Kabupaten Sleman

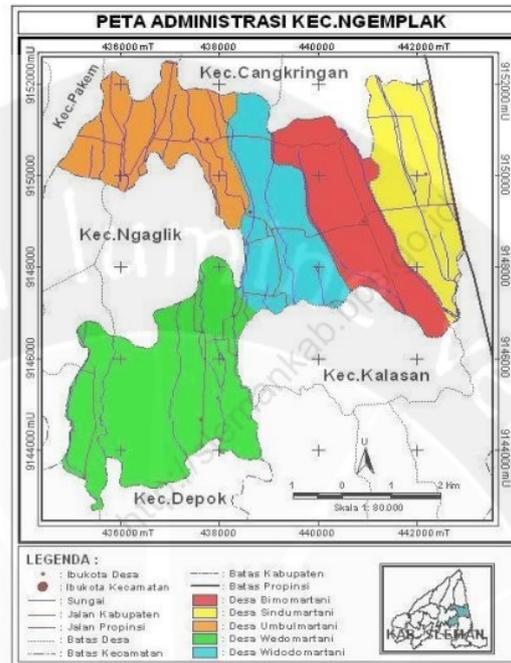
Jenis Penggunaan <i>Land use</i>	ha			
	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pekarangan/ <i>House Compounds</i>	18 429,6855	18 477,7831	18 561,000	18 561,000
2. Sawah/ <i>Wetland</i>	24 889,6127	24 849,9601	24 774,000	24 774,000
3. Tegall/ <i>Dry Land</i>	4 202,3233	3 943,1177	3 924,000	3 924,000
4. Hutan/ <i>Forest</i>	52,9943	52,9943	530,000	530,000
5. Tanah Tandus dan Semak / <i>Barren and bush</i>	929,1340	1 263,8449	1 263,000	1 263,000
7. Lainnya/ <i>Others</i>	8 978,2502	8 894,2999	8 430,000	8 430,000
Jumlah/Total	57 482,0000	57 482,0000	57 482,000	57 482,000
<small>Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman Source : National Land Board of Sleman</small>				

*Lain- lain terdiri dari hutan rakyat, hutan negara, kolam/empang/tebat, tanah kuburan, jalan, dan lapangan.

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2014 hal.11

3.3. Gambaran Umum Kecamatan Ngeplak

3.3.1. Kondisi Geografis dan Administratif



Gambar 3.13. Peta Administratif Kecamatan Ngeplak

Sumber : Ngeplak dalam angka 2014

Kecamatan Ngeplak merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian tengah wilayah kabupaten sleman. Secara geografis, kecamatan ngeplak berbatasan dengan Kecamatan Pakem dan Kecamatan Cangkringan di bagian utara, Kecamatan Ngaglik di bagian barat, Kecamatan Depok di bagian selatan, dan di bagian timur Berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah.

Luas wilayah Kecamatan Ngeplak Sebesar 35,71 km², atau sekitar 6,21% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Sleman. Desa Wedomartani merupakan desa yang wilayah terluas yaitu menempati sekitar 34,84 dari total luas Kecamatan Ngeplak.

Batas – batas wilayah kecamatan Ngeplak :

- Utara : Kecamatan Pakem , Kecamatan Cngkringan
- Timur : Kabupaten Klaten, Proinsi Jawa Tengah

Selatan : Kecamatan Depok

Barat : Kecamatan Ngaglik

Tabel 3.13. Luas Wilayah Kecamatan Ngeplak menurut Desa

No	Desa	Luas (km ²)
1	Wedomartani	12,44
2	Umbulmartani	6,66
3	Widodomartani	6,15
4	Bimomartani	6,02
5	Sindumartani	4,44
Kecamatan Ngeplak		35,71

Sumber : Kecamatan Ngeplak Dalam Angka, 2014

Secara administrasi, Kecamatan Ngeplak terbagi menjadi lima desa. Dan untuk mempermudah koordinasi, setiap desa terbagi menjadi beberapa pedukuhan, rukun warga (RW), dan rukun warga terbagi menjadi beberapa rukun tetangga (RT). Kecamatan Ngeplak terdiri dari 82 Pedukuhan, 186 RW, dan 451 RT.

Tabel 3.14. Jumlah Pedukuhan, RW, RT Dirinci per Desa di Kecamatan Ngeplak, 2014

Desa	Pedukuhan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
Wedomartani	25	72	181
Umbulmartani	15	32	76
Widodomartani	19	33	75
Bimomartani	12	27	61
Sindumartani	11	22	58
Jumlah	82	186	451

Sumber : Kecamatan Ngeplak Dalam Angka, 2014

3.3.2. Kondisi Geologis dan Klimatologis

Iklim di Kecamatan Ngemplak secara umum tidak berbeda jauh dengan daerah lain di Kabupaten Sleman. Sebagai Bagian dari daerah tropis yang hanya mengenal musim hujan dan kemarau, kecamatan Ngemplak memiliki curah hujan yang tinggi dari bulan Januari hingga Mei dan dari bulan November hingga Desember.

Dalam periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2011, curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2011 yaitu 31 mm³. Pada bulan Agustus tidak terjadi hujan sama sekali. Untuk hujan maksimum terjadi pada bulan Maret sebesar 110 mm³.

Tabel 3.15. Jumlah Hari Hujan dan Rata-rata Curah Hujan Dirinci per Bulan di Kecamatan Ngemplak, 2014

Bulan	Jumlah Hari Hujan (hari)	Rata-rata Curah Hujan (mm)	Hujan Maksimum (mm)
Januari	21	31	95
Februari	22	19	71
Maret	14	19	110
April	18	16	85
Mei	10	28	108
Juni	14	8	12
Juli	6	10	22
Agustus	1	0	0
September	1	7	7
Oktober	7	11	36
November	16	15	68
Desember	18	18	62
Rata-rata	148	15	56

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2014

3.3.3. Kondisi Sosial – Budaya dan Ekonomi

A. Sosial – Budaya

1. Fasilitas Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia. Di Kecamatan Ngemplak Berbagai fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, praktek dokter, dan lainnya telah tersedia.

Tabel 3.16. Rasio Fasilitas Kesehatan terhadap penduduk di Kecamatan Ngemplak, 2009, 2010, dan 2011

Fasilitas	Rasio Fasilitas Kesehatan		
	2009	2010	2011
Puskesmas	25.733	27.446	27.804,50
Posyandu	476,54	503,6	510,17
Praktek Dokter	2.339,36	2.495,09	2.527,68
Pustu	10.293,20	10.978,40	11.121,80

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2011

Rasio fasilitas kesehatan tertentu dalam melayani penduduk dalam satu tahun. Semakin kecil rasio maka semakin bagus indikator kesehatan, karena dianggap semakin banyak fasilitas kesehatan yang mampu melayani penduduk. Tercatat pada tahun 2009 rasio puskesmas-penduduk sebesar 25.733 dan meningkat menjadi 27.446 pada tahun 2010 dan lebih besar lagi pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan jumlah puskesmas tetap sementara jumlah penduduk terus bertambah. Rasio posyandu-penduduk sebesar 47,654 pada tahun 2009 meningkat menjadi 503,60 pada tahun 2010 dan 510,17 pada tahun 2011. Pola yang sama menunjukkan oleh angka rasio praktek dokter-penduduk dari tahun 2009, 2010 dan 2011 menunjukkan trend yang terus meningkat.

2. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangatlah penting. Di Kecamatan Ngemplak, terjadi perkembangan jumlah gedung sekolah dasar dari

tahun 2007 yaitu 23 unit menjadi 25 unit pada tahun 2011. Sedangkan jumlah SMA tetap dan terjadi perubahan data pada SMP yaitu 6 unit karena sekolah MTs digabungkan.

B. Ekonomi

1. Jumlah Pasar / Pertokoan / dan Warung(kios)

Salah satu pusat perekonomian bagi suatu daerah adalah pasar. Sehingga keberadaannya sangatlah penting tidak hanya bagi pendorong roda perekonomian tapi juga bagi ketersediaan bahan pokok dan bagi kehidupan masyarakat sekitar. Secara keseluruhan di Kecamatan Ngemplak terdapat 6 unit pasar.

Tabel 3.17. Jumlah Pasar menurut Jenisnya dan Desa (unit)

No	Desa	Fasilitas Ekonomi		
		Pasar	Toko	Warung/Kios
1	Wedomartani	1	181	204
2	Umbulmartani	1	116	300
3	Widodomartani	1	88	185
4	Bimomartani	2	64	110
5	Sindumartani	1	60	115
Kec. Ngemplak		6	509	914

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2014

Jika dilihat perkembangannya dari tahun 2006 sampai 2011, jumlah pasar di Kecamatan Ngemplak tidak mengalami perubahan. Secara rinci, tercatat jumlah pasar tradisional sebanyak

2. Kondisi Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Ngemplak mempunyai peranan yang sangat penting, dimana hasilnya mampu menyumbang sekitar 22,53 persen untuk PDRB Kabupaten Sleman dasar harga berlaku tahun 2010. Pertumbuhan produksi padi dan sayuran sangat bervariasi tahun 2011. Kecamatan Ngemplak

berpotensi untuk menghasilkan tanah, padi sawah karena luas panennya lebih dari 3.690 hektar

Secara administrasi seluruh Desa mempunyai peran sebagai pengumpul dan pengguna anggaran. Setiap tahunnya, Desa mengumpulkan pendapatan asli desa dan dana alokasi desa dari Pemerintah untuk operasional dan pelayanan kepada masyarakat. Realisasi belanja pemerintah desa sebesar 3.594.206.661 Rupiah atau sebesar 51,10 persen. Desa Wedomartani adalah pengguna anggaran terbesar diantara desa-desa di Kecamatan Ngemplak.

Tabel 3.18.
Realisasi Anggaran Dirinci per Desa di Kecamatan Ngemplak

Kelurahan	Realisasi
Wedomartani	2.561.551.843
Umbulmartani	972.572.300
Widodomartani	1.360.885.383
Bimomartani	593.794.866
Sindumartani	666.954.112
Jumlah	3.594.206.661

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2011

Disamping itu, Pemerintah Desa juga membantu pemerintah dalam mengumpulkan pajak bumi dan bangunan (PBB). Pada tahun 2011, realisasi pajak bumi dan bangunan di seluruh desa di wilayah Kecamatan Ngemplak mencapai Rp1.717.289.521,00. Realisasi tersebut lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 2.463.287.779,00 yaitu hanya sebesar 69,72 persen dari target. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membayar pajak belum seperti diharapkan.

3.3.4. Tata Guna Lahan Kecamatan Ngeplak

Tabel 3.19. Penggunaan Lahan Kecamatan Ngeplak per Desa

Desa	Penggunaan Lahan	Luas (meter)
Widodomartani	industri	8933
	kesehatan	2803
	olahraga	29218
	pemukaman	10395
	pendidikan	21002
	perdagangan dan jasa	19394
	peribadatan	4733
	perikanan	8125
	perkantoran	3941
	perkantoran pemerintah	19842
	perkebunan	677180
	pertanian	3924035
	perumahan dan	17858
	perdagangan/jasa	56371
	peternakan	246170
	rumah kepadatan rendah	60000
	rumah kepadatan sedang	630000
rumah kepadatan tinggi	550000	
	Luas Total	6290000

Desa	Penggunaan Lahan	Luas (meter)
Widomartani	Industri	19718
	kesehatan	4246
	lahan kosong	56341
	olahraga	132760
	pariwisata	54740
	pemukaman	4467
	pendidikan	96288
	perdagangan dan jasa	67926
	peribadatan	11494
	perikanan	4740
	perkantoran	2293
	perkantoran pemerintah	25418
	perkebunan	2443339
	pertanian	5901107
	perumahan dan perdagangan jasa	173180
	perumahan dan perkantoran	2130
	peternakan	80166
rumah kepadatan rendah	680000	
rumah kepadatan sedang	3110000	
rumah kepadatan tinggi	140000	
	Luas Total	13010000

Umbulmartani	industri	35000
	kesehatan	9739
	olahraga	41115
	pariwisata	8077
	pemukaman	10052
	pendidikan	156990
	perdagangan dan jasa	121966
	peribadatan	4034
	perikanan	5068
	perkantoran	14264
	perkantoran pemerintah	31747
	perkebunan	1140177
	pertanian	3360030
	perumahan dan perdagangan jasa	111851
	perumahan dan perkantoran	64626
	peternakan	60525
rumah kepadatan rendah	120000	
rumah kepadatan sedang	1270000	
rumah kepadatan tinggi	12000	
Luas Total	6650000	

Desa	Penggunaan Lahan	Luas (meter)
Bimomartani	industri	15517
	kesehatan	1127
	olahraga	14975
	pemukaman	4840
	pendidikan	30448
	perdagangan dan jasa	10559
	peribadatan	1100
	perkantoran	867
	perkantoran pemerintah	1526
	perkebunan	493501
	pertanian	4183509
	peternakan	12031
	rumah kepadatan rendah	40000
	rumah kepadatan sedang	740000
rumah kepadatan tinggi	450000	
Luas Total	6000000	
Sindumartani	industri	3855
	pariwisata	690
	pemukaman	5232
	perkebunan	478142
	pertanian	2886319
	peternakan	10442
	rumah kepadatan rendah	130000
	rumah kepadatan sedang	950000
	rumah kepadatan tinggi	360000
	sempadan sungai	592037
Luas Total	5416717	

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka, 2014

3.4. Gambaran Spesifik Kawasan Candi Gebang

3.4.1. Pemilihan Lokasi Tapak

Pemilihan Lokasi Pusat Pertunjukan Musik *Indie* di Yogyakarta

mempertimbangkan rencana pembangunan dan peraturan daerah, pembangunan daerah merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan melalui pengembangan potensi yang dimiliki daerah. Dalam pelaksanaan pembangunan daerah perlu didukung adanya prakarsa dan peran aktif masyarakat termasuk pendayagunaan pengawasan serta koordinasi pembangunan. Kerjasama antar daerah dalam rangka pembangunan daerah dan wilayah-wilayah atau kawasan perlu terus ditingkatkan agar daerah-daerah dalam satu wilayah pembangunan dapat tumbuh secara serasi. Pengembangan sektor non pertanian (perdagangan, jasa, industri, permukiman, transportasi, dan pariwisata) terdapat pada Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

Lokasi terpilih tepatnya berada di daerah Condongcatur di sebelah selatan desa Gebang, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, lebih kurang 11 kilometer dari pusat kota Yogyakarta, keberadaan lokasi sangat berdekatan dengan Candi Gebang. Kecamatan ngemplak merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian tengah wilayah kabupaten sleman. secara geografis, kecamatan ngemplak berbatasan dengan kecamatan pakem dan kecamatan cangkringan di bagian utara, kecamatan ngaglik di bagian barat, kecamatan depok di bagian selatan, dan di bagian timur berbatasan dengan propinsi jawa tengah. luas wilayah kecamatan ngemplak sebesar 35,71 km² , atau sekitar 6,21 % dari luas seluruh wilayah kabupaten sleman. desa wedomartani merupakan desa dengan wilayah terluas yaitu menempati sekitar 34,84 persen dari total luas kecamatan ngemplak.



Gambar 3.14. Candi Gebang
Sumber : www.google.com

Tabel 3.20. Luas Desa Wedomartani

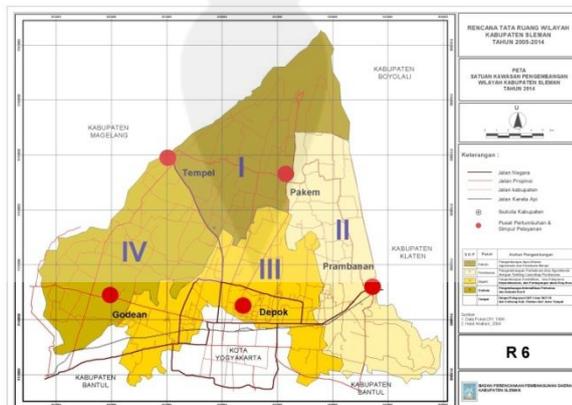
11. Ngemplak	Wedomartani	12,44
	Umbulmartani	6,15
	Widodomartani	6,02
	Bimomartani	4,44
	Sindumartani	6,66

Sumber : Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2014

Tabel 3.21. Jumlah Wisatawan ke Candi Gebang 2014

Bulan/Months	Gebang		Banyunibo		Murangan	
	Asing/ Foreign	Domestik/ Domestic	Asing/ Foreign	Domestik/ Domestic	Asing/ Foreign	Domestik/ Domestic
(1)	(6)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Jan./January	20	317	151	356	10	34
2. Pebr./February	22	189	127	166	8	18
3. Maret/March	24	190	127	136	6	25
4. April/April	25	210	127	138	12	27
5. Mei/May	28	224	127	149	6	13
6. Juni/June	22	90	124	147	9	19
7. Juli/July	24	214	193	174	8	28
8. Agust./August	21	245	125	145	14	45
9. Sept./Sept.	20	144	113	101	8	25
10. Okt./October	25	136	114	77	6	11
11. Nov./Nov.	35	252	115	108	8	14
12. Des./December	26	256	114	98	8	38
Jumlah/Total	292	2 467	1 557	1 795	103	297
Tahun/Year 2012	292	2 467	1 557	1 795	103	297

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2014



Gambar 3.15. Peta Satuan Kawasan Pengembangan Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber : RTRW Kabupaten Sleman

Pada gambar peta diatas, kecamatan ngemplak desa Wedomartani berada di kawasan pengembangan wilayah nomor II yang mana merupakan pengembangan pariwisata dan agrobisnis dengan setting landsekap pedesaan.

3.4.2. Kondisi Umum Tapak

1. Batas Site

Lokasi site tepatnya berada di daerah Condongcatur di sebelah selatan desa Gebang, Kelurahan Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, berbatasan dengan :



Gambar 3.16. Selatan Site



Gambar 3.17. Timur Site



Gambar 3.18. Barat Site



Gambar 3.19. Utara Site

Sumber : dokumentasi pribadi

2. Ukuran Site

Luas lahan minimal pada peraturan yang diberikan adalah 10.000 m². Sedangkan site memiliki ukuran +- 16.000 m². Tetapi, sesuai dengan standar peraturan, luas bangunan yang terbangun minimal 3000 m². Bangunan tersebut akan digunakan sebagai pengolahan Pusat Pertunjukan

Musik Komunitas *Indie* dengan pembagian tata ruang luar dan tata ruang dalam.



Gambar 3.20. Peta Site yang Tertangkap Google Map
Sumber : Google Map

3. Kondisi Tanah (Kontur)

Berdasarkan hasil pengamatan, site memiliki kontur tanah yang datar dimana sebagian besar site dari Ladang, Ladang memiliki jenis tanah yang basah



Gambar 3.21. Kondisi site berkontur datar
Sumber : dokumentasi pribadi

4. Kondisi Jalan

Site diapit oleh 2 jalan lingkungan dengan masing-masing lebar \pm 4 m (Timur site) dan 2m (Barat site). Jalan ini memiliki material aspal dan pavling dalam kondisi yang baik.



Gambar 3.22. Kondisi Jalan menuju Site

Sumber : dokumentasi pribadi

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di kelurahan Wedomartani yaitu sarana pendidikan serta pemukiman warga



Gambar 3.23. Perumahan warga

Sumber : dokumentasi pribadi